

**KREATIVITAS GURU FIQIH DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI
KOGNITIF, AFEKTIF, DAN PSIKOMOTORIK SISWA MI
NEGERI REOK KAB. MANGGARAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Prodi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

AKBAR

105 190 1297 11

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1436H / 2015 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penyusun/ peneliti yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya penyusun sendiri, dan jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat orang lain secara keseluruhan, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 14 Dzulqaidah 1436 H
Makassar, 29 Agustus 2015 M

A K B A R
NIM. 105 190 1297 11



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra' Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi atas nama **AKBAR**, NIM. 105 190 1297 11, yang berjudul **KREATIVITAS GURU FIQIH DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI KOGNITIF, AFEKTIF DAN PSIKOMOTORIK SISWA DI MI NEGERI REO KAB. MANGGARAI** telah diujikan pada hari Sabtu 14 Dzulqaidah 1436 H, bertepatan dengan 29 Agustus 2015 M. Dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 14 Dzulqaidah 1436 H
29 Agustus 2015 M

DEWAN PENGUJI :

1. Ketua : Drs. H Mawardi Pewangi, M. Pd. I (.....)
2. Sekretaris : Dr. Abd. Rahim Razaq, M. Pd. (.....)
3. Tim Penguji : 1. Dr. Abd. Rahim Razaq, M. Pd. (.....)
2. Dr. Hj. Mariyam M. Th. I (.....)
3. Dra. Siti Rajiah Rusydi M. Pd. I (.....)
4. Ahmad Nasir S. Pd. I, M. Pd. I. (.....)

**Disahkan Oleh :
Dekan Fakultas Agama Islam**

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I
NBM. 554612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor: Jl.Sultan AlauddinNo.259 (Gedung Iqra Lantai IV) Telp.0411- 866972-881593. Fax.0411 865588 Makassar90223

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Telah mengadakan Sidang Munaqasyah Pada:

Hari / Tanggal : Sabtu, 14 Dzulqaidah 1436 H / 29 Agustus 2015 M.
Tempat : Kampus Unismuh Makassar
Jl.Sultan AlauddinNo.259 (Gedung Iqra Lantai IV)
Makassar

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara
Nama : **AKBAR**
NIM : **105 190 1297 11**
Judul Skripsi : **Kreativitas Guru Fiqih Dalam Mengembangkan
Potensi Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa
Di MI Negeri Reok Kab. Manggarai.**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I
NBM.554612

Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd.
NIDN. 0920085901

Dewan Penguji:

1. Dr. Abd. Rahim Razaq, M. Pd (.....)
2. Dr. Hj. Maryam M. Th.I (.....)
3. Dra. Siti Rajiah Rusydi (.....)
4. Ahmad Nasir S. Pd. I M. Pd. I (.....)

Makassar, 14 Dzulqaidah 1436 H
29 Agustus 2015 M

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I
NBM . 554612

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil'Alamin penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Rab yang Maha Pengasih dan tidak pilih kasih, Maha Penyayang yang tidak pilih sayang penggerak yang tidak bergerak, atas segala limpahan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada sang revolusioner sejati, sosok yang dilahirkan dan dibangkitkan oleh Allah SWT di tengah-tengah masa, membimbing masa dan bersama-sama dengan masa untuk keluar dari belenggu-belenggu kekafiran dan kebodohan, sosok yang di desain sedemikian rupa oleh Allah SWT kemudian di utus ke permukaan bumi untuk memperbaiki tatanan kehidupan manusia yang terbelenggu oleh perbudakan mata hati yaitu Baginda Rasulullah Muhammad Saw, dan karena karakteristik sikap akhlak yang mulia yang di terapkan oleh beliau sehingga kita selaku orang-orang yang beriman dapat merealisasikan kontes keimanan yang ada, yang tertuang secara jelas dalam kitab-kitap para nabi kemudian disempurnakan lagi oleh kitab suci Allah yang tidak adalagi keraguan bagi orang-orang yang beriman dan yang memiliki kapasita intelektual yang matang yakni kitab suci Al-qur'an karim semoga perjuang yang beliau lakukan dengan para keluarganya, sahabatnya, serta para tabi'innya mampu kita aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari Amin Allah huma Amin.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan oleh Penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Namun, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Akan tetapi, Penulis tak pernah menyerah karena penulis yakin ada Allah SWT yang senantiasa mengirimkan bantuanNya dan dukungan dari segala pihak semoga Allah SWT selalu merahmati kita semua dan menghimpun kita dalam hidayah-Nya, Aamiin. Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kepada orang tua tercinta Ayahanda Ismail Saleh dan Ibunda Habasiah tersayang yang telah memberikan kasih sayang, jerih payah, cucuran keringat, dan do'a yang tidak putus-putusnya buat penulis, karena perjuangan merekalah penulis dapat menyelesaikan studi akhir, sungguh semua itu tak mampu penulis gantikan.
2. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menjadikan pusat keunggulan akademik dan intelektual yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu pengetahuan teknologi, pengembangan nilai-nilai akhlak mulia, kapasitas, potensi, dan kepribadian muslim Indonesia yang lebih berperadaban.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam, beserta Dosen-dosen dan seluruh staf Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar mereka dengan ikhlas

membantu, mengarahkan, dan membimbing penulis hingga selesainya skripsi ini.

4. Amirah Mawardi S. Ag, M. Si., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang selalu membantu penulis dalam pengurusan Akademis dan Dr. Hj. Maryam M.Th. I sebagai Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Dra. St. Rajiah Rusydi M.Pd.I, dan Ahmad Nasir S.Pd.I M.Pd.I sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Dra. St. Rajiah Rusydi M.Pd.I selaku penasehat akademik yang telah membantu penulis baik berupa motivasi dan arahan dalam perkuliahan.
7. Segenap Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam FAI Universitas Muhammadiyah Makassar atas bekal ilmu yang telah diberikan kepada Penulis sejak pertama menjadi mahasiswa.
Rekan-rekanku di Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2011 yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian studi.
8. Kakak penulis, Firman, Saidah Ismail dan adik penulis, Gunawan dan yang paling bungsu Sudarmawan yang selalu mendukung penulis untuk mengenyang pendidikan dari awal sampai akhir.
9. Dan tidak lupa pula penulis mengungkapkan banyak terimakasih kepada Adhe Roslina S. Pd. sosok yang sangat baik yang di

pertemuan oleh tuhan dan penulis berharap semoga Allah mempertemukan kembali dalam sebuah ikatan suci, sehingga dapat menemani penulis untuk mengarung bahtera rumatangga sampai akhir hayat. Dan penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari perjuangannya yang selalu mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

10. Bapak Baso dan Ibu Fatmawati, adek Kiki, Sasa dan Tiara yang selalu baik hati membantu penulis baik moral dan materi serta kasih sayang selama penulis mengenyang pendidikan di kota Makassar.

11. Dan tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada teman-teman seperjuangan dan senasip kelas B. Mahdi, M. Fauzan Basri, K. Mursalim, K. Satriaman, Al- Amin, Rustan, Kamiluddin, Lahdamin, Abriyansah, Ahmad Mandar, M. Ashar E, Saputrra, Dion Aradi, Kurniawan Lopa. Risnawati K. Titin Indrawatin, Ida Laila, Risna Mutmainnah, Nur Wahyuni, Khairun Nida, Sumiati, Sukmawati, Sajadawati, Megawati, Rahmawati, Darmiati, Halmiati, Nurmiati, Aska Damayanti, Suharni, Ramlah, Sofiyah.

Penulis berharap semoga amal baik semua pihak yang ikhlas memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah Swt, Aamiin!.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan karya selanjutnya.

Makassar, 14 Dzulqaidah 1436 H
29 Agustus 2015 M

Penulis

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Walaupun kita miskin harta tapi kita tidak boleh miskin pendidikan”

“Karena Kita tidak menjadi besar dengan mengecilkan orang lain, sebagaimana seseorang tak akan menjadi lebih tinggi atau mulia dengan menjatuhkan orang lain.”

“Keberhasilan merupakan Wujud dari kerja keras yang nyata”.

PERSEMBAHAN

“Ku persembahkan karya ini kepada :

- 1. Allah Swt (semoga skripsi ini diterima sebagai sebuah ibadah)*
- 2. Ayahanda (Ismail Saleh dan Ibunda tercinta Habasiah)*
- 3. Kakak dan adik (Firman, Saidah, Gunawan dan Sudarmawan)*
- 4. Khususny Orang yang meberi penulis semangat (Ade Roslina S.Pd.)*
- 5. Dan Yang terakhir untuk Almamaterku tercinta. Yang senantiasa selalu memberikan dukungan moral terhadap penulis dalam menyelesaikan karya ini.*

ABSTRAK

Akbar, 105 190 1927 11 “*Kreativitas Guru Fiqih dalam Mengembangkan Potensi Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Reo Kab. Manggarai*”.(dibimbing Oleh ST. Rajiah Rusyidi dan Ahmad Nasir)

Penelitian ini membahas tentang “Kreativitas Guru Fiqih dalam Mengembangkan Potensi Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Reo Kab. Manggarai”. dengan rumusan masalah: 1. Bagaimana proses pendidikan yang dilakukan guru fiqih di Min Reo Kab. Manggarai? 2. Bagaimanakah Kreativitas guru fiqih dalam mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Reo Kab, Maanggarai?

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode analisis deskriptif yakni penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan memberikan gambaran mendalam terhadap suatu organisasi atau lembaga tertentu, yang akan di amati. Obyek penelitiannya adalah Guru fiqih dan siswa kelas V

Hasil penelitian secara signifikan menunjukkan bahwa dari jawaban rumusan masalah, maka peneliti menyimpulkan bahwa proses yang dilakukan oleh guru fiqih di MIN Reo Kab. Manggarai yaitu: 1. Memberikan pemahaman kepada siswa pentingnya mempelajari mata pelajaran fiqih. 2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait dengan pelajaran fiqih. 3. Membiasakan kepada siswa agar dapat menjelaskan kembali mata pelajaran yang telah di berikan oleh guru fiqih. Adapun kreativitas guru fiqih dalam mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Reo Kab. Manggarai sudah maksimal hal ini terbukti dengan beberapa faktor antara lain: 1. Memberikan pujian kepada siswa yang serius mempelajari mata pelajaran fiqih. 2. Memberikan hadiah kepada siswa yang aktif bertanya terkait masalah pelajaran fiqih yang di ajarkan. 3. Memberikan hadiah kepada siswa yang dapat menjelaskan kembali mata pelajaran yang telah di sampaikan guru fiqih.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK... ..	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Pengertian Pokok Kreativitas Guru	8
B. Mengembangkan Potensi Kognitif,Afektif dan Psikomotorik	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi dan Obyek Penelitian.....	25

C. Variabel Penelitian	25
D. Definisi Operasional Variabel	26
E. Populasi dan Sampel	27
F. Instrumen Penelitian	30
G. Teknik Pengumpulan Data	31
H. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	34
A. Sejarah Singkat MI Negeri Reo Kab. Manggarai	34
B. Proses pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Reo Kab. Manggarai	39
C. Kreativitas guru Fiqih dalam mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Reo Kab. Manggarai	41
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	50
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Populasi Guru Fiqih MI Negeri Reo Kab. Manggarai	28
Tabel 2 : Sampel Guru Fiqih dan Siswa Kelas V MI Negeri Reo Kab. Manggarai.....	30
Tabel 3 : Data Kepala Sekolah MI Negeri Reo Kab. Manggarai Periode 1980-2015.....	35
Tabel 4: Keadaan Guru dan Pegawai sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Reo Kab.Manggarai.....	37
Tabel 5 : Daftar Guru fiqih MI Negeri Reo Kab.Manggarai	38
Tabel 6 : Keadaan Siswa MI Negeri Reo Kab.Manggarai.....	38
Tabel 7 : Tanggapan responden tentang kreativitas guru fiqih dengan cara lemah lembut dalam mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Reo Kab. Manggarai.....	43
Tabel 8 : Tanggapan responden tentang kreativitas guru fiqih dengan cara memotivasi dalam mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Reo Kab. Manggarai.....	44
Tabel 9 : Tanggapan responden tentang kreativitas guru fiqih dengan cara keteladanan bertingkah laku dalam mengembangkan potensi	

kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Reo Kab. Manggarai.....	45
Table 10 : Tanggapan responden tentang kreativitas guru fiqih dengan cara emosional dalam mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Reo Kab. Manggarai.....	46
Tabel 11 : Tanggapan responden tentang kreativitas guru fiqih dengan cara pembiasaan disiplin dalam mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri ReoKab. Manggarai.....	47
Tabel 12: Jumlah frekuensi dan presentase tanggapan responden.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Shihab (1998:435) Manusia menurut Al-quran memiliki potensi meraih ilmu dan mengembangkan dengan seizin Allah Swt. menguraikan bahwa cukup banyak bertebaran ayat yang memerintahkan manusia menempuh berbagai cara untuk mewujudkan hal tersebut. Seiring perkembangan dunia saat ini, maka tentunya kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan semakin meningkat dan mutlak diperlukan, kegiatan yang seimbang dan serasi antara kegiatan di sekolah dengan kebutuhan dalam masyarakat, termasuk Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam perlu dikembangkan dengan tetap melihat kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar, mengingat kondisi, situasi, sarana, dan prasarana serta beragamnya kemampuan guru dalam menerapkan metode mengajar, terutama dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

Syarifuddin (2013: 6).Pada dasarnya, perkembangan merujuk kepada perubahan sistematis tentang fungsi fisik dan psikis. Perubahan fisik meliputi perkembangan biologis dasar sebagai hasil dari konsepsi dan hasil dari interaksi proses biologis dan genetika dengan lingkungan. Sementara perubahan psikis menyangkut keseluruhan karakteristik

keseluruhan karakteristik psikologis individu, seperti perkembangan kognitif, emosi, sosial, dan moral. Kreativitas guru fiqih sangat penting dalam mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik tujuannya untuk memberikan pemahaman dan pematangan tentang perlunya Agama Islam sebagai upaya pembentukan sikap.

Perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan kuantitatif dan kualitatif individu dalam rentang kehidupannya, mulai dari masa konsepsi, masa bayi, masa kanak-kanak, masa anak, masa remaja sampai masa dewasa.

Perkembangan individu merupakan pola gerakan atau perubahan yang secara dinamis di mulai dari perubahan atau konsepsi dan terus berlanjut sepanjang siklus kehidupan manusia yang terjadi akibat kematangan dan pengalaman.

Perkembangan individu disamping dipengaruhi oleh faktor bawaan , kualitas individu juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, seperti faktor lingkungan yang tidak lepas dari pengaruh faktor psikososial. Baik faktor bawaan atau sering juga disebut faktor keturunan dan faktor lingkungan yang berbeda-beda antara individu yang satu dengan individu yang lain menyebabkan perbedaan yang disebut dengan istilah *individual differences*.

Berdasarkan hal ini, masing-masing individu memiliki keunggulan atau kekhasan sendiri baik dari ranah perkembangan fisik, intelektual,

kognitif dan bahasa, serta emosi dan sosialnya yang terlihat dalam sikap dan perilakunya sehari-hari.

Rita, (2008: 50)

Usaha belajar atau pendidikan yang diberikan oleh pendidik sangat tergantung pada kematangan anak, artinya di dalam mendidik anak, orang tidak dapat memaksakan materi pendidikan yang melebihi batas tingkat kematangannya. Misalnya, anak berusia tujuh bulan baru dapat duduk, tidak dapat dipaksakan untuk belajar berjalan.

Syamsul, (2011: 4). Setiap aspek perkembangan individu, baik fisik, intelektual, emosi, sosial, maupun moral-spiritual, satu sama lain saling mempengaruhi. Pada umumnya terdapat hubungan antara korelasi yang positif antara aspek-aspek tersebut.

Perkembangan berlangsung dari *out-control ke inner-control*, yang berarti bahwa pada awalnya anak sangat tergantung kepada pengawasan atau bantuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan atau untuk melakukan sesuatu kegiatan yang terkait dengan kedisiplinan. Seiring dengan bertambahnya pengalaman atau belajar dari pergaulan sosial tentang norma atau nilai-nilai, baik di lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, maupun masyarakat, anak dapat mengembangkan kemampuannya untuk mengontrol tindakan atau perilakunya oleh dirinya sendiri (*inner-control*).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan perlu membangun budaya akademik di kalangan siswa. Dalam hal ini, pimpinan sekolah dan guru-guru perlu menampilkan dirinya sebagai figur atau panutan yang memberi

suri tauladan kepada para siswa dalam membangun budaya akademik, yang dimaksud dengan budaya akademik disini adalah merujuk pada sikap mental, kebiasaan, dan perilaku yang terkait dengan proses pengembangan intelektual, dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Orang tua mempunyai peranan sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak sehingga menjadi seorang pribadi yang sehat, cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia. Seiring dengan fase perkembangan anak, maka peranan orang tua juga mengalami perubahan. Anak SD cukup memiliki aktifitas yang cukup banyak, terutama terkait dengan bidang akademik dan sosial (ekstrakurikuler) yang di programkan sekolah. Terkait dengan hal itu, orang tua perlu memfasilitasi aktivitas anak tersebut, yaitu dengan cara memotivasi atau mendorongnya agar anak tetap bersemangat untuk aktif mengikuti kegiatan yang di programkan sekolah.

Sebagaimana rumusan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang system pendidikan nasional Nomor 20 tahun 2003 yaitu:

“Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Tiga ranah dalam pendidikan kita belum dicapai secara seimbang. Kegiatan formal yang di jalankan di sekolah tampaknya cenderung mengutamakan ranah kognitif. Hal ini tercermin pada kurikulum dan

metode belajar, serta dalam evaluasi. Sikap dan tindakan bagaimanakah yang tertanam atau terbentuk pada diri anak didik setelah melewati jenjang pendidikan, tidak pernah bisa diukur dengan kata lain, ranah afektif dan psikomotor anak didik boleh di bilang terabaikan. Menurut. Wayan Jendra, SU, guru besar Universitas Udayana Denpasar,

akhir pendidikan itu adalah karakter. Kenyataan dilapangan pendidikan menunjukkan bahwa pembentuk karakter sangat sulit atau tidak dilakukan. Memang akhir-akhir ini pelajaran budi pekerti kembali di galakkan demikian pula halnya dengan pendidikan nilai, tetapi sikap penyelenggaraan sekolah tampak menomor duakan hal itu. Terbentuknya karakter anak didik, konsep diri, kesadaran atas nilai-nilai tertentu, dan kearifan, tidak penting dalam sekolah.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Reo merupakan salah satu institusi yang bergerak di bidang pendidikan dan pengajaran, masalah kreativitas sangat dituntut dan di anjurkan kepada para guru agar dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pendidikan kepada anak didiknya. Namun hal ini jauh dari kenyataan yang ada, kreativitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Reo belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, masih ada sebagian guru yang belum bisa kreatif dalam hal pengajaran yang belum maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka sangat menarik untuk dilakukan pengkajian mengenai kreativitas guru dengan mengangkat judul

penelitian “Kreativitas Guru Fiqih dalam Mengembangkan Potensi Kognitif, Afektif, dan psikomotorik siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Reo Kab. Manggarai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat merumuskan pokok permasalahan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran fiqih di MI Negeri Reo Kab. Manggarai?
2. Bagaimanakah Kreativitas guru fiqih dalam mengembangkan potensi Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik siswa MI Negeri Reo Kab. Manggarai?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan suatu target yang ingin dicapai dalam setiap usaha, manusia tidak terlepas dari tujuan-tujuan tertentu.

Oleh karena itu dalam penyusunan skripsi ini penulis akan mengemukakan tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Reo Kab. Manggarai
2. Untuk mengetahui kreativitas guru fiqih dalam mengembangkan potensi Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Reo Kab. Manggarai

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat ilmiah yaitu, diharapkan dapat menjadilah satu karya ilmiah yang turutserta memberikan masukan terhadap ilmu pengetahuan pada umumnya ilmu Islam atau ke-Islaman pada bidang pendidikan Islam khususnya.
2. Manfaat praktis yaitu, sebagai masukan dalam upaya memberikan manfaat yang berorientasi kepada arah yang lebih baik bagi sekolah tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pokok Kreativitas Guru

Syarifuddin (2005:33).

Kreativitas adalah salah satu potensi alamiah dalam diri anak yang harus di kembangkan secara optimal. Kreativitas itu sendiri di tumbuhkan di otak kanan, yaitu bagian otak yang memiliki spesifikasi berpikir, mengolah data seputar pearasaan, emosi, seni, dan musik.

Sebagian orang berpendapat bahwa kreativitas itu hanya dimiliki segelintir orang berbakat. John Kao, pengarang buku jamming: *The Art and Discipline in Bussiness Creativity*, membantah pendapat ini. Kita semua memiliki kemampuan kreatif yang mengagumkan, dan kreativitas selalu dimiliki oleh orang berkemampuan akademis tinggi, tetapi tidak otomatis melakukan aktivitas yang menghasilkan output kreatif.

Kreativitas adalah suatu ide atau pemikiran manusia yang brsifat inovatif, berdaya guna, dan dapat dimengerti. Definisi senada juga dikemukakan oleh Drevdahl. Kreativitas adalah kemampuan seorang menghasilkan gagasan baru, berupa kegiatan atau sintesis pemikiran yang mempunyai maksud dan tujuan yang ditentukan, bukan fantasi semata.

Suatu ide atau gagasan tentu lahir dari proses berpikir yang melibatkan empat unsur berpikir, yaitu alat indera, fakta, informasi, dan otak. Kreativitas adalah potensi seseorang untuk memunculkan sesuatu penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi serta semua

bidang dalam usaha lainnya. Guild ford telah mendiskripsikan 5 cirikreativitas:

- 1) Kelancaran: kemampuan memproduksi banyak ide
- 2) Keluesan: kemampuan untuk mengajukan macam-macam pendekatan jalan pemecahan masalah.
- 3) Keaslian :kemampuan untuk melahirkan gagasan yang orisional sebagai hasil pemikiran sendiri.
- 4) Penguraian: kemampuan menguraikan sesuatu secara terperinci.
- 5) Perumusan kembali: kemampuan untuk mengkaji kembali suatu persoalan melalui cara yang berbeda dengan yang sudah lazim.

Menurut M. Hadi, (2012:100) bahwa:

Secara garis besar, ada dua faktor utama yang mempengaruhi mutu proses dan hasil belajar mengajar di kelas, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal berupa: faktor psikologis, sosiologis, yang ada pada diri siswa dan guru sebagai pelajar dan mengajar, sehingga dapat menghambat proses belajar mengajar. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal ialah semua faktor-faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar mengajar di kelas selain faktor yang bersumber dari faktor guru dan siswa.

Menjadi guru kreatif menjadi keinginan guru yang mengajar dengan hati. Dimana ada kemauan di situ ada tantangan. Guru biasa yang maksudnya adalah guru yang hanya memaknai kehadirannya di kelas sebagai rutinitas sambil menunggu gaji. Persoalan motivasi adalah persoalan niat yang datang dari lubuk hati yang terdalam. Maknai pekerjaan kita sebagai pengajar dan pendidik sebagai panggilan dipastikan motivasi kita akan terus menguat dan menjadi bahan bakar untuk menjadi guru yang kreatif.

Syarifuddin, (2005:7). "Guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan". Menurut Departemen pendidikan dan kebudayaan, guru adalah seorang yang mempunyai

gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, sehingga menunjang tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, keilmuan.

Kegiatan mengajar merupakan suatu keterampilan yang dengan sendirinya dapat dipelajari, sebagai suatu ilmu yang juga sebagai seni. Seorang guru harus bersifat sebagai artis dan sebagai *scientist*. Sebagai seorang artis, guru harus dapat berperan dimuka kelas, sebagai mana seorang artis berperan diatas panggung.

Hanya bedanya seorang guru harus menumpahkan seluruh kebiasaan hidupnya sebagai guru, yang harus ditiru tidak memiliki cela di masyarakat. Bila seorang guru berasal dari tokoh-tokoh masyarakat, seperti tokoh politik, seorang militer, seorang mantan pejabat, seorang pedagang, yang telah memperoleh dasar-dasar pengetahuan keguruan, maka dia harus memerankan lakon guru didepan kelas, tidak lagi sebagai mana profesinya semula, masih berlagak sebagai tokoh politik, masih seperti tentara, masih seperti pedagang dan sebagainya.

Buchari,(2010: 3). Kemudian sebagai *scientist*, dalam menghadapi masalah-masalah yang timbul didepan kelas atau disekolah, maka guru dapat memecahkan permasalahan tersebut dengan cara-cara ilmiah, tidak lagi sebagai mana orang awam menghadapi masalah dengan cara emosional atau dengan mengambil jalan pintas, tanpa disertai dengan

pertimbangan yang matang. Oleh sebab itu, keterampilan mengajar dapat dipelajari, dilatih sehingga menjadi kebiasaan yang melekat pada diri.

Jadi yang paling penting dalam mengajar itu bukanlah bahan yang disampaikan oleh guru akan tetapi proses siswa dalam mempelajari bahan tersebut. Dari pandangan terakhir itu, maka peranan yang menonjol dalam kegiatan pengajaran ada pada siswa meskipun tidak berarti bahwa peranan guru disisihkan, hanya dirubah saja, guru bukan berperan sebagai penyampai informasi akan tetapi hanya bertindak sebagai pengarah dan pemberi fasilitas untuk mewujudkan terciptanya proses belajar.

Syafi'i, (1997:11). Fiqih berasal dari kata faqih-syafqaha yang artinya mengerti atau faham. Disinilah ditarik perkataan fiqih yang memberi pengertian kepahaman dalam hukum syariat yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasulnya, jadi ilmu fiqih ialah suatu ilmu yang mempelajari syariat yang bersifat amalia (perbuatan) yang di peroleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut.

Kata fiqih secara arti kata berarti faham yang mendalam, ada pendapat yang mengatakan bahwa fiqih atau fham tidak sama dengan ilmu walaupun lafasnya adalah sama meskipun belum menjadi ilmu, fahan adalah pikiran yang baik dari kesiapannya menangkap apa-apa yang dituntut.

Agama mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia pancasila sebab agama merupakan motivasi hidup dan

kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Oleh karena itu, agama perlu diketahui, dipahami, dan diamalkan oleh manusia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga ia dapat menjadi manusia yang utuh.

Oleh karena agama sebagai dasar tata nilai merupakan penentu dalam perkembangan dan pembinaan rasa kemanusiaan yang adil dan beradab, maka pemahaman dan pengalamannya dengan tepat dan benar diperlukan untuk menciptakan kesatuan bangsa. Bahan pendidikan agama bagi masing-masing pemeluknya berasal dari sumber-sumber agamanya masing-masing. Pelaksanaan pendidikan agama dilakukan oleh pengajar yang meyakini, mengamalkan, dan menguasai bahan agama tersebut. Dan salah satu tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mencapai tujuan itu, pendidikan agama perlu diberikan pada semua jenjang dan jenis sekolah dan dimasukkan kedalam kurikulum sekolah tingkat dasar sampai dengan tingkat tinggi.

Pada umumnya sikap-sikap individu atau kelompok yang hendak dipengaruhi terdiri dari tiga komponen:

1. Kognitif yaitu perilaku dimana individu mencapai "tahu" pada objek yang diperkenalkan
2. Afektif yaitu perilaku dimana individu mempunyai kecenderungan untuk suka atau tidak suka pada objek.

3. Psikomotorik yaitu perilaku yang sudah sampai tahap hingga individu melakukan sesuatu (perbuatan) terhadap objek.

Syarifuddin,(2013: 12). Kepercayaan atau pengetahuan seseorang tentang sesuatu yang di percaya dapat memengaruhi sikap mereka dan pada akhirnya mempengaruhi perilaku dan tindakan mereka terhadap sesuatu. Mengubah pengetahuan seseorang akan sesuatu dipercaya dapat mengubah perilaku mereka walaupun ada kaitan antara kognitif, afektif, dan psikomotorik, keterkaitan ini tidak selalu berlaku lurus atau langsung.

Bimbingan yang berkelanjutan diberikan kepada siswa merupakan dorongan yang berproses untuk mencapai suatu tujuan yang maksimal dalam pencapaian target pengajaran. Walaupun bimbingan dari guru secara kontinyu tetapi siswa tidak tanggap dalam memahami ajaran Islam, tentu dalam pencapaian target pengajaran tidak bisa tercapai.

Keterbatasan alam pikiran siswa ini tentu disadari dari perbuatan jasmaniah yang biasanya menimbulkan kegoncangan, kecemasan, emosi dan kekhawatiran yang pada akhirnya kegoncangan tersebut menimbulkan kurang kepercayaan kepada keagamaan. Pada segi ini dapat dilihat kecenderungan siswa dalam beragama yang sewaktu-waktu fanatik dan sewaktu-waktu lemah imannya. Sebagai contoh dalam hal ibadah (shalat) yang malas melaksanakan shalat. Sehingga perlu diperhatikan oleh seorang guru khususnya guru agama. Bilamana ada siswanya yang malas beribadah, secara spontanitas guru harus

mengatasi siswanya dengan jalan pendekatan terhadap siswa yang bersangkutan. Adanya hubungan yang harmonis menunjukkan mudahnya komunikasi komunikasi guru terhadap siswanya dalam memberikan pemahaman atau ransangan yang sedapat mungkin mampu menggugah hatinya dalam menerima segala saran-saran yang diberikan. Mengingat bahwa siswa seperti itu sangat membutuhkan bantuan untuk diberikan pemahaman secara mendalam sampai mereka bisa menyakini kebenaran Islam, agar terhindar dari perbuatan dosa yang biasa dilakukan.

Rohani Ahmad (1991:45). Guru harus senantiasa memerhatikan siswanya agar mereka dapat terbuka menyampaikan segala hambatannya yang ada pada diri mereka dan mereka senang untuk menerima segala nasehat dan bimbingan yang diberikan oleh gurunya. Selanjutnya, juga memaknai guru sebagai pengarah dan pembimbing berdasarkan tujuan yang telah ditentukan dalam proses belajar mengajar, sedangkan peserta didik adalah sebagai yang langsung menuju pada arah tujuan melalui aktivitas, dan berinteraksi langsung dengan lingkungan sebagai sumber belajar atas bimbingan guru.

Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa pendekatan guru fiqih dalam mengarahkan siswanya ke arah yang positif dapat terwujud apabila guru tersebut secara terus menerus memberikan penjelasan pentingnya belajar dan memotivasi siswanya sampai sadar. Adanya hubungan antara guru dan siswa merupakan suatu jalinan yang harmonis sebagai suatu interaksi antara guru dan siswa yang dapat memotivasi pengawasan

siswa dalam kelangsungan kestabilan kepercayaan yang selaras dengan agama agar kesadaran beragama sudah nampak terarah dan disiplin.

Usaha atau kreativitas yang dilakukan guru fiqih dapat mengembangkan potensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik siswa sehingga selain mampu mencapai ketiga ranah tersebut siswa juga mampu mengutarakan masalah yang dihadapinya melalui sikap afektif, dan psikomotoriknya yang bahkan tidak memberikan dorongan terhadap ajaran Islam dalam rangka mewujudkan suatu pemahaman yang konsisten terhadap agama.

Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Zakia Derajat, (2008:86). Untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan nasional, dalam pendidikan agama diperlukan (a) paket-paket minimal bahan pendidikan agama dari masing-masing agama yang dianut dengan mempertimbangkan perkembangan jiwa anak didik; (b) guru agama yang cukup dan memenuhi syarat; (c) prasarana dan sarana pendidikan agama yang cukup dan memenuhi syarat; (d) lingkungan yang mendorong tercapainya tujuan pendidikan agama, diantaranya situasi sekolah, masyarakat dan peraturan perundang-undangan.

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cata memiliki tujuan kemudian ingin mencapai secara optimal.

Mudzakkir, (1997:34). Siswa atau anak didik itu akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang di perlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Kita tahu bahwa setiap orang pasti pernah melakukan kegiatan belajar dalam hidupnya. Untuk mencapai cita-cita harus dengan kerja keras dan belajar sungguh-sungguh. Untuk dapat mencapai cita-cita tidak bisa dengan bermalasma-las, tetapi harus rajin, gigih dan tekun belajar. Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam segala hal, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun keterampilan atau kecakapan.

Belajar adalah istilah yang paling penting dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar maka tidak pernah ada pendidikan, sebab belajar itu suatu proses pendidikan sebagaimana tujuan belajar dibawah ini.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dalam diri manusia)
- b. Faktor Eksternal (faktor dari luar manusia)

1. Faktor internal

- a) Sebab yang bersifat fisik:

- 1) Karena sakit. Seorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga syaraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya ransangan yang diterima melalui indranya lama, syarafnya akan bertambah lemah, sehingga ia tidak dapat masuk sekolah untuk

beberapa hari, yang mengakibatkan ia tertinggal jauh dalam pelajarannya.

- 2) Karena kurang sehat. Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah cape, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang kurang semangat, pikiran terganggu. Karena hal-hal ini maka penerimaan dan respon peajaran berkurang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal memproses mengelola, menginterpretasi dan mengorganisasi bahan peajaran melalui indranya.
- 3) Karena cacat tubuh.cacat tubuh di bedakan atas tiga bagian :
 - a. Cacat tubuh yang ringan, seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan.
 - b. Cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, tuli, bisu, hilang tangan dan kakinya.
 - c. Sebab-sebab kesulitan belajar karna rohani.

Belajar memerlukan kesiapan rohani, ketenangan dengan baik.

Apabila di rinci faktor rohani itu meliputi antara ain :

- (1). Inteligensi.

Anak yang IQ nya tinggi dapat menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi. Anak yang normal (90-110) dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.

- (2). Bakat.

Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang di bawa sejak lahir. Setiap individu memiliki bakat yang berbeda-beda.

(3). Minat.

Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhannya, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problem pada dirinya. Karna itu pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan.

(4). Motivasi.

Motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

(5). Faktor kesehatan mental.

Dalam belajar tidak hanya menyangkut segi intelek, tetapi juga menyangkut segi kesehatan mental dan emosional. Hubungan kesehatan mental dengan belajar adalah timbal balik. Kesehatan mental dan ketenangan emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik demikian juga belajar yang selalu sukses akan membawa harga diri seseorang. Bila harga diri tumbuh itu merupakan faktor adanya kesehatan mental.

2). Faktor Eksternal siswa.

Faktor Eksternal siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa.

Faktor lingkungan ini meliputi:

- a) Lingkungan keluarga, contohnya: ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- b) Lingkungan perkampungan atau masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh (slumarea), dan teman sepermainan (peergroup) yang nakal.
- c) Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

B. Mengembangkan Potensi Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik

Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan potensi anak atau peserta didik ke arah pencapaian kedewasaan. Kedewasaan berarti kemandirian dan bertanggung jawab dan berkembangnya potensi menjadi orang yang kreatif. Dalam belajar ada tiga rana dalam pendidikan yang dimiliki siswa dan perlu dikembangkan yakni,

a. Mengembangkan kecakapan kognitif

Tanpa ranah kognitif, sulit dibayangkan seorang siswa dapat berpikir. Selanjutnya, tanpa kemampuan berpikir mustahil siswa tersebut dapat memahami dan meyakini faedah dan materi-materi pelajaran yang disajikan kepadanya.

preferensi kognitif yang pertama pada umumnya timbul karena dorongan luar (motif ekstrinsik) mengakibatkan siswa menganggap belajar hanya sebagai alat pencegah ketidak lulusan atau ketidak naikan kelas. Anjuran berpikirpun

disebutkan dalam al-quran surah al-alaaq, 96: 1-5

عَلَّمَ الَّذِي الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأُ ۖ عَلَقٍ مِّنَ الْإِنسَنِ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِأَسْمِ أَقْرَأُ
يَعْلَمُ لَمْ مَّا الْإِنسَنِ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Terjemahanya

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya
(Depag RI 2006:814)

b. Mengembangkan kecakapan Afektif

Keberhasilan pengembangan rana kognitif juga akan berdambak positif juga pada rana kecakapan afektif. Dampak positif lainnya ialah dimilikinya sikap mental keagamaan yang lebih tegas dan lugas sesuai dengan tuntunan ajaran agama yang telah ia pahami dan yakini secara mendalam. Sebagai contoh, apabila seorang siswa diajak kawanya untuk berbuat tidak senonoh seperti melakukan seks bebas, minum minuman keras “pil setan” ia akan serta merta menolak dan bahkan berusaha mencegah perbuatan asusila itu dengan segenap daya dan upayanya. Rana afektif juga di jelaskan dalam Q,S Ali-Imran 3:104

هُمُ وَأُولَئِكَ لَمْ يَكْرِهُوا بِالْمَعْرُوفِ وَيُؤْمَرُونَ بِالْخَيْرِ إِلَىٰ يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنْكُمْ وَلَتَكُن
 الْمَفْلُحُونَ

Terjemahnya:

104. Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. (Depag RI.2006:116)

c. Mengembangkan Kecakapan Psikomotorik

Keberhasilan pengembangan rana afektif juga akan berdampak positif terhadap perkembangan ranah psikomotorik. Kecakapan psikomotor ialah segala amal jasmaniah yang kongkrit dan mudah diamati baik kuantitasnya maupun kualitasnya, karena sifatnya yang terbuka. Namun, disamping kecakapan psikomotorik tidak terlepas dari kecakapan kognitif ia juga banyak terikat oleh kecakapan afektif. Jadi, kecakapan psikomotorik siswa merupakan manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalnya.

Banyak contoh yang membuktikan bahwa kecakapan kognitif itu berpengaruh besar terhadap perkembangannya kecakapan psikomotor. Para siswa yang berprestasi baik (dalam arti yang luas dan ideal) dalam bidang pelajaran agama misalnya sudah tentu akan lebih rajin beribadah shalat, puasa, dan mengaji. Psikomotorik juga membahas tentang kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan ilmu

yang telah di pelajarinya hal ini dijelaskan dalam Q.S Al- Luqman:31:12-13, Allah berfirman:

فَإِنْ كَفَرُوا مِنْ لِنَفْسِهِ يَشْكُرُ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

حَمِيدٌ غَنِيٌّ اللَّهُ

عَظِيمٌ لَطْمُ الشَّرِكِ إِنَّ بِاللَّهِ تُشْرِكُ لَا يَبْنِي يَعِظُهُ وَهُوَ لَا يَبْنِي لَقَمْنُ قَالَ وَإِذَا

TerjemahNya:

12. Dan sesungguhnya telah kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Karya lagi Maha Terpuji"

13. Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Depag RI 2006:116)

Potensi adalah kemampuan yang dimiliki setiap pribadi (individu) yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan sehingga dapat berprestasi. Setiap manusia pasti memiliki potensi dan bisa mengembangkan dirinya untuk menjadi lebih baik. Mengembangkan potensi itu sendiri melalui proses yang dinamakan belajar karna dengan adanya belajar, maka peserta didik mengalami perubahan-perubahan mulai dari saat lahir, sampai mencapai umur tua.

Selain itu perlu latihan agar dalam meningkatkan potensi peserta didik itu sendiri tidak ada kendala dan bisa berjalan dengan lancar. Setiap anak dipandang oleh Islam memiliki potensi yang sering disebut fitrah

yang sifatnya suci. Fitrah ini harus dikembangkan sebaik-baiknya dikeluarga, sekolah dan masyarakat.

Didalam kegiatan belajar-mengajar peranan motifasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat di perlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Menurut para ahli pendidikan, mutu proses belajar mengajar di artikan sebagai mutu dari aktivitas belajar yang dilakukan oleh guru dan mutu aktivitas belajar yang di lakukan oleh peserta didik di kelas, di laboratorium, di bengkel kerja dan di tempat belajar lainnya. Sofyan Swilis,

(dalam Syarifuddin:2013). Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

1. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dia kejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya dengan baik.

2. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesustu pekerjaan tersebut.

3. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak di manfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

4. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimahnya sebagai tantangan yang menarik sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

5. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus di ingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus di beritahukan kepada siswanya

6. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu di berikan pujian, tetapi tidak secara berlebihan agar siswa tersebut tidak menjadi sombong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dalam hal ini peneliti berusaha memberikan gambaran tentang kreativitas guru fiqh dalam mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotorik MI Negeri Reo Kab. Manggarai. Suharsimi Arikunto Mengemukakan bahwa penelitian ini merupakan penelitian *kualitatif* dengan metode analisis deskriptif yakni penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan memberikan gambaran mendalam terhadap suatu organisasi atau lembaga tertentu, yang akan diamati.

B. Lokasi dan Obyek Penelitian

Lokasi penelitiannya di MI Negeri Reok Kabupaten Manggarai. Peneliti memilih tempat ini mengingat sekolah tersebut mudah dijangkau dan diakses oleh peneliti. Sedangkan obyek penelitian adalah Guru fiqh dengan siswa sebagai pelengkap infrastruktur yang berada di MI Negeri Reok Kabupaten Manggarai.

C. Variabel Penelitian

Menurut Hadi (Sumady Suryabrata, 2003:97) Variabel adalah segala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Kreativitas Guru Fiqih (*independent variabel*) yaitu variabel yang menyebabkan terjadinya atau berubahnya variabel terikat.
2. Mengembangkan Potensi Siswa (*dependent variabel*) yaitu variabel yang di pengaruhi oleh intensitas variabel bebas.

D. Definisi Operasional Variabel

Dalam rangka memahami secara utuh uraian peneliti dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional adalah :

1. Kreativitas Guru Fiqih adalah suatu kretivitas atau potensi yang dimiliki oleh seorang pendidik untuk memunculkan sesuatu penemuan-penemuan baru dalam bidang keagamaan ataupun bidang lainnya untuk menyentuh hati siswa dan memberikan pemahaman tentang ajaran Islam.
2. Mengembangkan potensi siswa adalah upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi anak atau peserta didik ke arah pencapaian kecakapan potensi yang afektif, kognitif, dan psikomotorik. sehingga sikapnya menjadi lebih baik dan bermanfaat dengan kreativitas yang dimiliki oleh Guru Fiqih. Sehingga siswa dapat memahami dengan baik tentang perlunya merealisasikan Ajaran Agama Islam yang telah diajarkan.

E. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sejumlah penduduk atau kelompok individu, benda, atau unsur yang diteliti, diselidiki dalam pelaksanaan penelitian, karena itu merupakan suatu bagian diperlukan untuk memecahkan suatu masalah itu menunjang keberhasilan penelitian itu sendiri yang merupakan manifestasi dari cara manusia dalam mencari dan menemukan pengetahuan yang dilakukan secara ilmiah (berdasarkan fakta, data secara empiris), sistematis atau mengikuti suatu aturan tertentu dan logis sesuai dengan daya analisis manusia

Untuk mengetahui pengertian dari populasi, berikut ini penelitian akan mengemukakan pendapat Suharsimi Arikunto (2007;102), sebagai berikut:

“Populasi yaitu keseluruhan gejala-gejala, peristiwa atau fakta-fakta yang menjadi objek penelitian. apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian itu, merupakan penelitian populasi”.

Misalnya akan melakukan penelitian di sekolah MI Negeri Reok kelas V, maka sekolah ini mempunyai populasi yang bisa berupa jumlah subyek/orang dan karakteristik subyek/orang. Pengertian pertama memberi makna bahwa populasi merupakan sekumpulan orang/subyek dan obyek yang di amati. Pengertian kedua memberi petunjuk bahwa orang-orang di sekolah MI Negeri Reok kelas V mempunyai karakteristik, misalnya motivasi kerjanya, disiplin kerjanya, kepemimpinannya, iklim

organisasinya, dan lain-lain. Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Guru 12 orang dan Siswa 152 orang di MI Negeri Reok Kab. Manggarai. Jadi jumlah populasi adalah 164 orang.

Tabel 1

Keadaan Populasi Siswa dan Guru MI Negeri Reo Kab. Manggarai

No	Kls	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1	1	20	11	31
2	2	16	12	28
3	3	9	18	27
4	4	6	12	18
5	5	10	12	22
6	6	20	6	26
7	Guru	8	4	12
Total		89	75	164

2.Sampel

Sampel adalah sebahagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto,2007: 104). Sampel penelitian ini adalah Guru fiqih dan siswa kelas V MI Negeri Reo Kab. Manggarai

Menurut Suharsimi Arikunto (2007 ; 106), menjelaskan bahwa: Apabila subieknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dalam bukunya Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, mengutip pendapat Sumady Suryabrata (dalam Syarifuddin:2013) yang menjelaskan bahwa sampel atau contoh adalah sebagian individu yang diselidiki keseluruhan individu (objek dan subyek). Sampel yang baik yaitu sampel yang memiliki populasi atau mencerminkan populasi secara maksimal tetapi walaupun mewakili sampel bukan merupakan duplikat dari populasi.

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Selanjutnya, Sutrisno Hadi berpendapat bahwa apa bila objek atau populasi kurang dari seratus, lebih baik diambil semua, sehingga merupakan penelitian populasi, sedangkan apabila objeknya lebih dari seratus dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Apa yang di pelajari dari sampel, kesimpulanya akan dapat di berlakukan untuk populasi.

Untuk itu sampel yang di ambil dari populasi adalah kelas V karena di berikan kepercayaan untuk mewakili dari semua kelas dan kelas VI

tidak dapat dibagikan angket di karenakan siswa kelas VI akan mempersiapkan diri untuk menghadapi UAS. Adapun jumlah siswa kelas V 22 orang dan guru PAI dua orang, untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini!.

Tabel 2
Sampel Guru Fiqih dan Siswa kelas V Madrasah
Ibtidaiyah Negeri Reo Kabupaten Manggarai
Nusa Tenggara Timur.

No	Guru PAI dan Siswa kelas V	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1.	Guru Fiqih	2	-	2
2.	Siswa kelas V	10	12	22
Total		12	12	24

Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 22 orang. Ada pun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Guru Fiqih MI Negeri Reok Kab. Manggarai 2 orang, dan 22 Siswa di kelas V MI Negeri Reok, jadi jumlah keseluruhan sampel adalah 24 orang sebagai sampel.

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang di gunakan oleh peneliti dalam melaksanakan tugas yang di sesuaikan dengan istrumen yang di

gunakan. Dalam penelitian ini, instrument yang di gunakan bertujuan mendapatkan data dan informasi yang dapat di pertanggung jawabkan.

Instrumen ini di harapkan dapat membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian dan mempermudah mendapatkan informasi guna melengkapi hasil penelitian

Adapun instrumen yang di maksudkan sebagai berikut :

1. Pedoman Observasi adalah instrumen yang digunakan dalam pengamatan ataupun observasi di lokasi penelitian.
2. Pedoman wawancara merupakan instrumen atau sebuah konsep pertanyaan tertulis yang akan dijadikan pedoman oleh peneliti dalam melakukan proses pengumpulan data dari para responden.
3. Pedoman angket merupakan pertanyaan tertulis dan memiliki alternatif pilihan jawaban sehingga terhindar dari jawaban spekulatif dan dibagikan kepada orang-orang.
4. Pedoman dokumentasi adalah instrumen yang digunakan untuk mencatat dokumen-dokumen selama penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang di anggap relevan dengan penelitian yang dilaksanakan adalah:

1. Observasi adalah instrumen yang digunakan dalam pengamatan ataupun observasi di lokasi penelitian
2. Wawancara merupakan instrumen atau sebuah konsep pertanyaan

tertulis yang akan dijadikan pedoman oleh peneliti dalam melakukan proses pengumpulan data dari para responden.

3. Angket merupakan pertanyaan tertulis dan memiliki alternatif pilihan jawaban sehingga terhindar dari jawaban spekulatif dan dibagikan kepada orang-orang.
4. Dokumentasi adalah instrumen yang digunakan untuk mencatat dokumen-dokumen selama penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Hasil penelitian akan dianalisis dengan tehnik analisis data deskriptif kualitatif yaitu berusaha menggambarkan data yang di peroleh dari hasil penelitian dengan teknik sebagai berikut:

1. Teknik analisis induktif adalah metode analisis data yang dimulai dari pembahasan yang bersifat khusus kemudian mengambil suatu kesimpulan yang bersifat umum.
2. Teknik analisis deduktif adalah teknik analisis data yang dimulai dari pembahasan yang bersifat umum kemudian mengambil suatu kesimpulan yang bersifat khusus.

Untuk mengelola data menjadi sebuah pembahasan, maka peneliti menganalisis data dengan teknik analisis deskriptif yaitu berusaha memberikan gambaran dari data yang diperoleh dengan menggunakan rumus presentase sesuai dengan tabel sebelumnya.

Rumus yang digunakan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket:

F= Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N= Jumlah frekuensi/ banyaknya responden

P= Angka presentase

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah singkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri Reo Kab. Manggarai

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Reo adalah salah satu Lembaga Pendidikan Tingkat Dasar yang terletak di Desa Mata Air Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai. Didirikan pada tanggal 16 juli tahun 1979 diatas lahan seluas \pm 6750 m². Lahan tersebut berasal dari hibah salah seorang tokoh masyarakat (H. Ibrahim)

Pada mulanya sekolah ini memiliki 7 lokal gedung, 6 lokal diantaranya adalah ruang kelas dan 1 lokal dipergunakan untuk kantor. Tahun 2001 / 2002) barulah diadakan renovasi total. Setelah itu di tambah lagi dengan didirikannya bangunan Mushalah dan gedung baru pada tahun 2005 sebanyak 6 lokal dan 2 lokal bangunan gedung baru lagi pada tahun 2007.

1. Data kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Reo Kab. Manggarai periode 1980 – 2015

Untuk mengetahui nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Reo kab. Manggarai dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3

**Data kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Reo Kab. Manggarai
periode 1980 – 2015**

No	Nama	Jabatan	Periode
1	A.Rahim muhammad	Kepala Sekolah	1980 – 1996
2	Drs. M. Burhanuddin	Kepala Sekolah	1996 – 2009
3	Drs. Nahrudin Ahmad	Kepala Sekolah	2009 – Sekarang

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menyiapkan Insan Kamil berwawasan keagamaan, dan berperilaku islami, unggul dalam Imtaq dan Iptek, serta menumbuhkan semangat kebersamaan dengan berpijak pada budaya Bangsa Indonesia.

b. Misi

1. Membentuk Insani yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cakap dan Percaya diri sendiri.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan Imtaq dan Iptek secara intensif pada seluruh warga madrasah
3. Melaksanakan PBM (Proses Belajar Mengajar) secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal

4. Menggairahkan semua potensi madrasah dan Stakeholder madrasah untuk bertanggung jawab secara bersama dengan menempatkan manajemen partisipasi.

3. Ekstrakurikuler

- a. Pembinaan fisik
- b. Pembinaan mental dan keperibadian.
- c. Pramuka

4. Sarana Dan Prasarana Sekolah

Untuk kelancaran kegiatan pembelajaran, sarana dan prasarana yang memadai sangat menentukan. Sarana dan prasarana yang digunakan oleh sekolah MIN Reo Kab.Manggarai. Gedung yang ditempati terdiri dari 1 lantai. Keadaan gedung dan sarana prasarana lainnya sudah bagus dan mencukupi.

5. Keadaan Guru dan Pegawai sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Reo Kab.Manggarai.

Untuk mengetahui Guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Reo serta pegawai yang bertugas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4
Keadaan Guru dan Pegawai sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri
Reo Kab.Manggarai Tahun 2015

NO	NAMA LENGKAP	STATUS PEGAWAI	JENIS KELAMIN	STATUS PERSONAL
1.	Drs.Nahrudin Ahmad	PNS	L	Pendidik
2	Asma Abdurrahim ,S.Pd	PNS	P	Pendidik
3	Khairul Nufus,S.Pdl	PNS	P	Pendidik
4	Saidah Hasan,	PNS	P	pegawai
5	Syamsuddin ,S.Pdl	PNS	L	Pendidik
6	Hasanuddin MT.M	PNS	L	Pendidik
7	Sulaiman, S.Pdl	PNS	L	Pendidik
8	Usman Hasan, A.Ma	PNS	L	Pendidik
9	Nur Saida Rumkel, A.Ma	Honor	P	Pendidik
10	Nurhayati Kaunang,S.pd	Honor	P	Pendidik
11	Safii, S.Pd	Honor	L	Pendidik
12	Hamasia	Honor	P	Tata Usaha
13	Sahrul Alam	Honor	L	Pendidik
14	Nur Afniyati	Honor	P	Pendidik
15	Roswati	Honor	P	Pendidik
16	Abdurrajak	Honor	L	Pegawai
17	Bahari	Honor	L	Pegawai
18	Sumarlin	Honor	L	Pegawai
19	Jasirman	Honor	L	Satpam
20	Fitriyani	Honor	P	Tata Usaha
21	Kamarudin	Honor	L	Cleaning servis

Sumber data: Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah negeri Reo.

6. Keadaan Guru fiqih sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Reo Kab.Manggarai.

Untuk mengetahui jumlah Guru fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Reo Kab.Manggarai dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5

Daf tar Guru fiqih Madrasah Ibtidaiyah Negeri Reo Kab.Manggarai

NO	NAMA	PEND.TERAHIR	STATUS PERSONAL
1.	Usman Hasan A.Ma	D2	GURU fiqih
2.	Safi'i, S.Pdl	S1	GURU fiqih

Sumber data: Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah negeri Reo Tahun 2015

7. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah negeri Reo Kab.Manggarai

Peserta didik adalah faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, sebab siswa merupakan subjek yang mendukung keberhasilan sebuah pendidikan. Untuk mengetahui jumlah siswa-siswi sekolah madrasah ibtidaiyah Negeri Reo Kab.Manggarai dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6

Keadaan Siswa madrasah ibtidaiyah Negeri Reo Kab.Manggarai

Thn Ajaran	KELAS I	KELAS II	KELAS III	KELAS IV	KELAS V	KELAS VI	JUMLAH
2014/2015	31	28	27	18	22	26	152

Sumber data: Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri Reo Tahun 2015

B. Proses Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Reo Kab.Manggarai.

Adapun proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru fiqih Madrasah Ibtidaiyah Negeri Reo Kab.Manggarai dalam membentuk sikap siswa agar dapat belajar dengan serius sehingga dapat berpikir dan mampu menghasilkan sesuatu yang baru dalam bidang pendidikan, hal ini merupakan hasil usaha pendekatan dari jiwa kepribadian guru, karena dengan kepribadian melakukan proses belajar mengajar diharapkan tercapainya usaha belajar siswa yang diharapkan. Adapun Proses belajar fiqih di MI Negeri Reo kab. Manggarai yang dilakukan guru fiqih:

1. Menjelaskan kepada siswa tentang pentingnya mata pelajaran Fiqih
2. Memberikan pertanyaan terkait dengan mata pelajaran fiqh
3. Membiasakan siswa agar dapat menjelaskan kembali materi yang telah di ajarkan.

Menurut bapak Safi,i, S.Pdi salah satu Guru fiqih Madrasah Ibtidaiyah Negeri Reo mengemukakan bahwa:

“Proses pembelajaran yang dilakukan Guru fiqih dalam mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik Siswa yaitu: 1. Menjelaskan kepada siswa tentang pentingnya mempelajari mata pelajaran fiqih.2.Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait dengan mata pelajaran fiqih.3. Membiasakan siswa agar dapat menjelaskan kembali materi yang telah di berikan. Jadi semenjak guru melakukan proses belajar seperti itu terlihat jelas perubahan siswa baik dari potensi kognitif atau pengetahuan,afektif atau sikap dan potensi psikomotoriknya. Yaitu siswa dapat serius dalam menerima mata pelajaran fiqih kemudian mereka dapat aktif memberikan pertanyaan dan dapat menyebutkan kembali materi-materi yang telah di berikan oleh saya pribadi sebagai guru fiqih dulu waktu tahun lalu sekitar pada tahun 2013 siswa kurang serius

menerima dan memperhatikan materi fiqih ketika terjadinya proses belajar mengajar karena dalam memberikan pelajaran fiqih terhadap siswa, tidak menjelaskan kepada siswa pentingnya mempelajari fiqih, dan kurangnya dorongan dari orang tua siswa. (wawancara 13 Juli 2015)

Berdasarkan wawancara diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa, Proses pembelajaran yang dilakukan Guru fiqih Madrasah Ibtidaiyah Negeri Reo Kab.Manggarai dalam mengembangkan potensi kognitif,afektif, dan psikomotorik siswa sangat di butuhkan karena salah satu yang menentukan tercapainya tujuan pendidikan adalah bagaimana proses pembelajaran yang di berikan oleh seorang guru, ketika seorang guru memberikan atau mengaplikasikan potensi yang ada dalam dirinya maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang afektif. Dan dukungan dari orang tua siswa juga sangat berperan penting karena Guru fiqih, dan orang tua siswa tidak bisa terpisahkan dalam memberikan pendidikan, khususnya pendidikan agama itu sendiri karena seorang guru mendidik di sekolah sedangkan orang tua mendidik di rumah dengan memberikan bimbingan dan dorongan kepada anaknya.

Dari hasil penelitian maka, peneliti menyimpulkan bahwa kreativitas guru fiqih dalam mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik terhadap siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Reo Kab. Manggarai sudah maksimal. disebabkan oleh beberapa hal antara lain:

1. Siswa dapat belajar dengan serius ketika terjadi proses belajar mengajar mata pelajaran fiqih
2. Siswa dapat aktif bertanya terkait mata pelajaran fiqih

3. Siswa dapat menjelaskan kembali materi-materi yang telah di ajarkan.

C. Kreativitas guru Fiqih dalam mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Reo Kab.Manggarai.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, guru fiqih di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Reo Kab. Manggarai terkadang menemukan siswa yang memperlihatkan kemalasan serta etika yang kurang baik dalam mengikuti pelajaran. Hal ini di karenakan potensi afektif siswa sangat menurun. Oleh karena itu, menurunnya potensi afektif siswa tersebut akan mengakibatkan juga pada potensi kognitif, serta psikomotoriknya. Siswa seperti ini harus didekati dengan kreativitas yang dimiliki oleh guru fiqih sehingga potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik terbentuk dalam kepribadian siswa tersebut. Usaha yang dilakukan oleh guru fiqih dapat memberikan keyakinan bagi siswanya. Adanya pemahaman yang diberikan oleh gurunya akan menyentuh hati siswa untuk termotivasi dalam proses belajar mengajar. Zakiah Darajat (1994:16), merupakan seorang pakar psikologi dalam bukunya kepribadian guru menjelaskan bahwa” kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik atau pembina yang lebih baik bagi anak didiknya”. Dengan demikian dipahami bahwa bukan hanya profesi guru yang dituntut, melainkan kepribadian harus pula dimiliki sebagai bekal seorang pendidik. Hal yang satu ini menjadi kemitlakan karena guru merupakan pembimbing dan pendidik yang sangat

berpengaruh dalam memberikan pengajaran kepada siswa.. Adapun kreativitas yang dilakukan oleh guru fiqih dalam mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Reo Kab.Manggarai sebagai berikut :

1. Memberikan pujian kepada siswa yang serius mengikuti proses belajar mengajar fiqih.
2. Memberikan hadiah kepada siswa yang aktif memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran fiqih.
3. Memberikan hadiah kepada siswa yang dapat menyebutkan kembali materi fiqih yang telah di ajarkan
4. Emosional.
5. Keteladanan

Dalam memberikan pengajaran agama harus memperhatikan tingkat kecerdasan serta kemampuan siswa dengan materi yang diberikan sehingga siswa mampu memahaminya. Menurut bapak Usman Hasan. A.Ma, salah satu guru fiqih di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Reo Kab. Manggarai mengemukakan bahwa,”

Kreativitas yang dilakukan oleh guru fiqih khususnya saya pribadi bergantung pada jenis karakter anak-anak serta cara anak-anak tersebut mengikuti proses belajar mengajar dalam kelas karena ada sebagian siswa yang memiliki karakter yang nakal dan malas atau kurang semangat menerima mata pelajaran fiqih. Untuk itu sangat dibutuhkan ide atau gagasan seorang guru untuk membangkitkan semangat siswa dalam proses belajar mengajar. Adapun cara yang saya lakukan agar siswa semangat dalam melakukan proses belajar mengajar yaitu dengan cara : Pujian, pemberian hadiah, memberikan keteladanan, pembiasaan, emosional. Beliau menambahkan jika usaha tersebut belum dapat ,merubah sikap siswa, perlu adanya sedikit sangsi dalam artian mendidik ” (wawancara 13 Juli 2015)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa, kreativitas guru fiqih dalam mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Reo Kab. Manggarai dalam proses belajar mengajar agar hati serta karakteristik siswa dapat terpengaruhi dan berkembang.

Tabel 7

Tanggapan responden tentang kreativitas guru fiqih dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang serius mengikuti proses belajar mengajar fiqih dalam mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Reo Kab. Manggarai

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Ya	22	100%
2.	Kadang-kadang	-	-
3.	tidak	-	-
Jumlah		22	100%

Sumber Data: angket penelitian no. 1 Thn 2015

$$\begin{aligned} \text{a. } P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{22}{22} \times 100\% \end{aligned}$$

$$p = 100\%$$

Pada tabel diatas menunjukan bahwa 22 orang atau 100% setuju kreativitas guru fiqih dalam mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotorik dengan cara lemah lembut yang dilakukan guru fiqih dalam pembentukan sikap siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Reo Kab. Manggarai.

Tabel 8
Tanggapan responden tentang kreativitas guru fiqih dengan cara memberikan hadiah kepada siswa yang aktif memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran fiqih dalam mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Reo Kab. Manggarai

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Ya	22	100%
2.	Kadang-kadang	-	-
3.	Tidak	-	-
Jumlah		22	100%

Sumber Data: angket penelitian no. 2 Thn 2015

$$\begin{aligned} \text{a. } P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{22}{22} \times 100\% \end{aligned}$$

$$p = 100\%$$

Pada tabel diatas menunjukan bahwa 22 orang atau 100% setuju kretivitas dengan cara memotivasi yang dilakukan guru fiqih dalam mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Reo Kab. Manggara

Tabel 9

Tanggapan responden tentang kreativitas guru fiqih dengan cara memberikan hadiah kepada siswa yang dapat menyebutkan kembali materi fiqih yang telah di ajarkan dalam mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Reo Kab. Manggarai

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Ya	15	68,18%
2.	Kadang-kadang	7	31,82%
3.	Tidak	-	-
Jumlah		22	100%

Sumber Data: angket penelitian no. 3 Thn 2015

$$\text{a. } p = \frac{f}{n} \times 100$$

$$= \frac{15}{22} \times 100\%$$

$$p = 68,18\%$$

$$\text{b. } p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

$$= \frac{7}{22} \times 100\%$$

$$P = 31,82\%$$

Pada tabel diatas menunjukan bahwa 15 orang (68,18%) yang setuju dan 7 orang (31,82%) yang menjawab kadang-kadang kretivitas dengan cara keteladanan bertingkah laku yang dilakukan guru fiqih dalam mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Reo Kab. Manggarai.

Tabel 10

Tanggapan responden tentang kreativitas guru fiqih dengan cara emosional dalam mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Reo Kab. Manggarai

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Ya	17	77,27%
2.	Kadang-kadang	5	22,73%
3.	Tidak	-	-
Jumlah		22	100%

Sumber Data: angket penelitian no. 4 Thn 2015

$$\text{a. } p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$= \frac{17}{22} \times 100\%$$

$$P = 77,27\%$$

$$\text{b. } p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$\text{c. } = + \frac{5}{22} \times 100\%$$

$$\text{d. } p = 22,73\%$$

Pada tabel diatas menunjukan bahwa dari 22 orang siswa, 17 siswa yang menjawab Ya(77,27%) dan yang menjawab kadang-kadang 5 siswa (22,73) kreativitas dengan cara emosional yang dilakukan guru fiqih dalam mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Reo Kab. Manggarai

Tabel 11
Tanggapan responden tentang kreativitas guru fiqih dengan
cara keteladanan dalam mengembangkan potensi kognitif,
afektif, dan psikomotorik siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri
Reo Kab. Manggarai

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Ya	22	100%
2.	Kadang-kadang	-	-
3.	Tidak	-	-
Jumlah		22	100%

Sumber Data: angket penelitian no. 5 Thn 2015

Pada tabel diatas menunjukan bahwa dari 22 orang siswa terdapat 22 orang atau (100%) setuju dengan kretivitas yang dilakukan guru fiqih dalam mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Reo Kab. Manggarai.

Rumus statistic deskriptif sebagai berikut :

$$a. P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{22}{22} \times 100\%$$

$$p = 100\%$$

Tabel 12
Jumlah frekuensi dan presentase tanggapan responden

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Ya	15	68,18%
2.	Kadang-kadang	7	31,82%
3.	tidak	-	-
Jumlah		22	100%

Sumber Data: angket penelitian no. 6 Thn 2015

Rumus statistik deskriptif sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{a. } P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{15}{22} \times 100\% \\ p &= 68,18\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } p &= \frac{f}{n} \times 100\% \\ &= \frac{7}{22} \times 100\% \end{aligned}$$

$$P = 31,82\%$$

Hasil penelitian berdasarkan hasil keseluruhan tabel frekuensi dan presentasi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dari seluruh tabel dan 22 siswa, terdapat 15 (68,18%) siswa yang menjawab Ya dan yang menjawab kadang-kadang 7 siswa dengan persentase (31,82%). Namun dari 22 siswa tersebut tidak ada satupun yang menjawab tidak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru fiqih dalam mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotorik siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Reo Kab. Manggarai dikategorikan berhasil hal ini terlihat pada hasil respon siswa dan perkembangan siswa di sekolah tersebut.

Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa Kreativitas guru fiqih mengarahkan siswanya kearah yang positif dapat terwujud apabila guru tersebut secara terus menerus memberikan pujian, hadiah dan memotivasi siswanya sampai sadar. Adanya hubungan antara guru fiqih dan siswa merupakan suatu jalinan yang harmonis sebagai suatu interaksi

antara guru fiqih dan siswa yang dapat memotivasi pengawasan siswa dalam kelangsungan kestabilan kepercayaan yang selaras dengan agama agar kesadaran beragama sudah nampak terarah dan disiplin. Dengan demikian Kreativitas guru fiqih adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendekati siswanya secara pribadi, agar dapat mengetahui sikap dan kemampuan siswa dalam menerima dan mempelajari ilmu fiqih.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan.

Berdasarkan uraian di setiap sub – sub , maka pada bab ini peneliti akan mengemukakan kesimpulan akhir dari seluruh rangkaian penelitian sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran fiqih dalam mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Reo Kab. Manggarai adalah memberikan pemahaman terhadap siswa bahwa pentingnya mempelajari fiqih, membiasakan siswa untuk bertanya terkait dengan mata pelajaran fiqih yang di sampaikan guru serta membiasakan siswa untuk menjelaskan kembali materi fiqih yang telah di berikan.
2. Kreativitas guru fiqih dalam mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Reo Kab. Manggarai adalah dengan cara pujian terhadap siswa yang serius melakukan proses belajar mengajar fiqih, memberikan hadiah kepada siswa yang mengajukan pertanyaan yang menyangkut dengan pelajaran fiqih dan yang dapat menjelaskan kembali pelajaran yang telah di berikan oleh guru fiqih, memotifasi, memberikan keteladanan, emosional dan pembiasaan. Hal ini terbukti dari hasil wawancara serta melihat hasil angket siswa

mulai dari angket nomor 1 sampai dengan nomor 5 tidak adanya siswa yang menjawab tidak dengan kreativitas yang dilakukan oleh guru fiqih untuk mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Reo Kab. Manggarai. Maka dari itu tidak diragukan lagi kreativitas guru fiqih dalam mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotorik siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Reo Kab. Manggarai hampir mencapai kesempurnaan dan sudah dikatakan berhasil.

B. Saran – saran

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas maka peneliti memberi saran – saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada seluruh Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Reo Kab. Manggarai khususnya Guru fiqih agar selalu melakukan pendekatan secara khusus terhadap siswa baik di lingkungan sekolah, masyarakat maupun keluarga.
2. Diharapkan kepada guru fiqih agar dapat mempertahankan kreatifitas dalam mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotorik siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Reo Kab. Manggarai.
3. Diharapkan kepada pihak pemerintah khususnya Kemenag sebagai pelaksana pendidikan pada Madrasah, agar selalu memberikan perhatian dan bantuannya baik moril maupun materi

terutama pada jalur pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Reo
Kab. Manggarai.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

- Dokumentasi -dokumentasi
- Struktur Organisasi Min Reo
- Nama-nama Siswa Min Reo
- Nama-nama Guru Min Reo
- Laporan sumber daya fisik dan sarana dan prasarana Madrasah
- Angket Penelitian

➤ Dokumentasi-dokumentasi

a. Gugus depan Min Reo

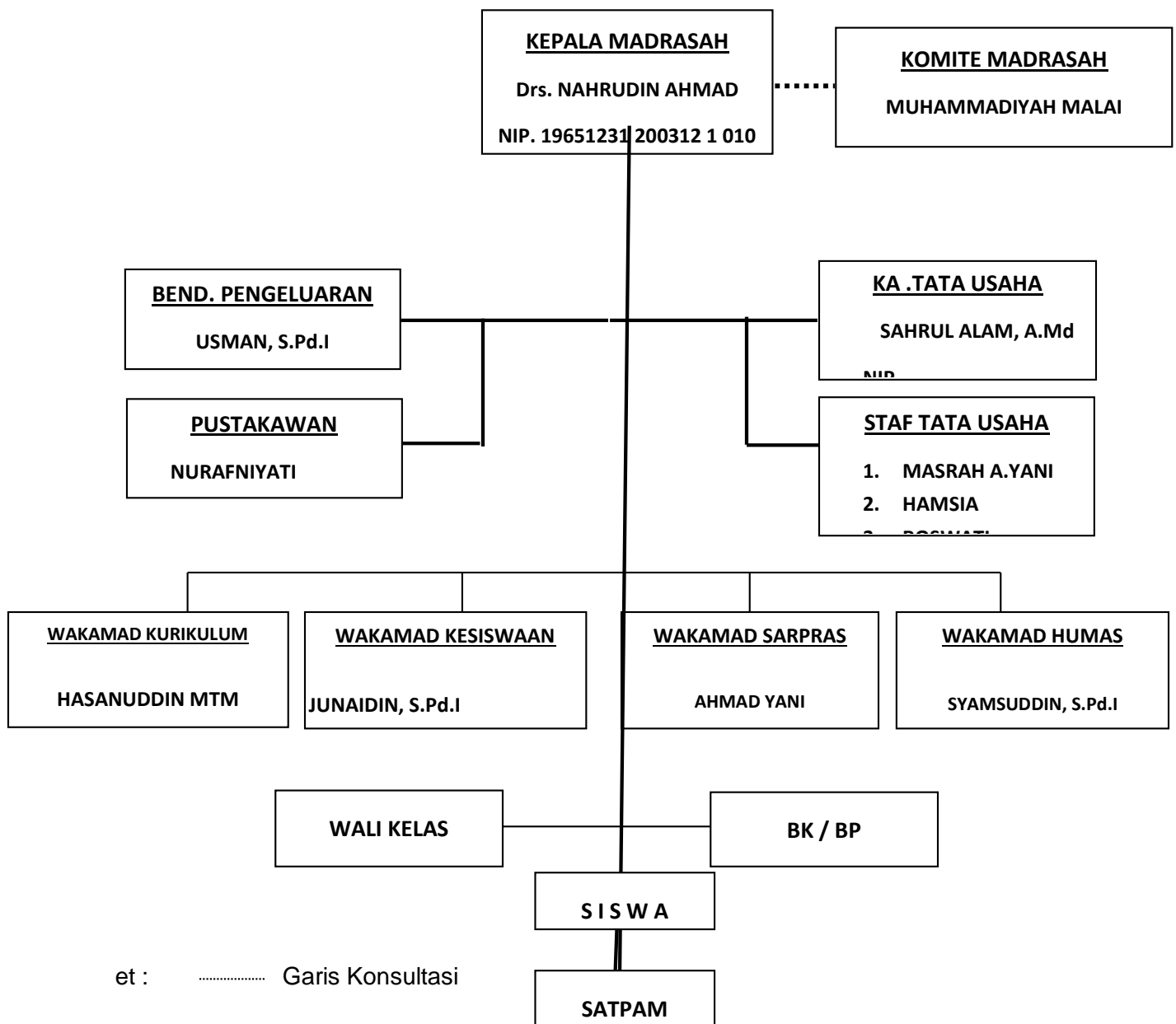






➤ Struktur organisasi Min Reo

**STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI REOK**



— Garis Komando

➤ Nama-nama Siswa Min Reo

DATA SISWA KELAS V
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

NO	NISM	NISN	NAMA SISWA	L	P	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	UMUR		NAMA ORTU/WA AYAH
								THN	BLN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	2353	0049795461	Afriansyah Atlanta	L		Reo	12/12/2004	8		Hamzah
2	2449	0058860234	Ardian Syah	L		Reo	9/14/2005	7	10	Askarudin
3	2351	0046821049	Ariel Rivaldi	L		Reo	11/1/2004	8		Kusnadi
4	2460	0053040844	Arifin Sapurta Mangawi	L		Reo	06/05/2005	7		Ahmad
5	2451	0053982802	Aulia Dewi Sabrina		P	Reo	2/19/2005	7		Samsudin DG.Pas
6	2469	0044723589	Habirun	L		Batam	4/14/2004	8		Yusuf Hamzah
7	2372	0032588852	Ilham	L		Reo	9/19/2004	8		Junaidin
8	2305	0034380943	Irfan Budi	L		Pena Toi	9/7/2003	9		Abdul Rajak
9	2472	0059015563	Irgi Muhammad Fahrizi	L		Reo	2/14/2005	7		Ahmad
10	2475	0058516470	Jusmanul Aminin	L		Reo	03/01/2005	7	6	Sudirman D.M
11	2479	0043907981	Labibah Syafirah Baharun		P	Gresik	05/06/2004			Anis Baharun
12	2486	0057460510	Mace		P	Batok	26/05/2005	7	1	Abdul Hamid
13	2489	0061169910	Mardiana		P	Mata Air	8/30/2006	7	4	Muh.Tahir
14	2382	0046865244	Muhammad Andika Mangawi	L		Reo	08/05/2004	7		Ahmad
15	2386	0044612668	Muhammad Rizky	L		Tengkuromot	7/13/2004	8		Samsudin
16	2387	0056647799	Muhammad Rizwar	L		Mata Air	3/26/2005	8		Arifin
17	2398	0033362719	Muslim	L		Nunang	10/20/2003	9		Jafar Ismail
18	2510	0053569718	Sitti Chairunnisa		P	Ruteng	2/16/2005	7		Jalaludin
JUMLAH				13	5					
				18						

5	Laboratorium										-
6	Perpustakaan										-
7	Ruang Keterampilan										-
8	Ruang Kesenian										-
9	Ruang BP/BK										-
10	Ruang UKS	1									12
11	Ruang Aula										-
12	Masjid/Mushalla										-
13	Rumah Dunas										-
14	Kantin										-
15	Asrama										-
16	WC Guru	3									14
17	WC Siswa	5									27
18	Lainnya (bak air)										4
JUMLAH		21	-	-	-	2	-	-	-	3	1.192

3. Jumlah dan Jenis Lapangan Olahraga.

No	Jenis Lapangan	2010-2012	2012-2013	2014-2015
1	Lapangan Bola Volly	1	1	1
2	Lapangan Bola Kaki	-	-	-
3	Lapangan Basket	-	-	-
4	Lapangan Takraw	1	1	1
5	Lapangan Badminton	1	1	1

B. SARANA DAN PRASARANA YANG DIMILIKI MADRASAH

1. Jumlah dan Kondisi Meubeler Madrasah

No	Meubeler Madrasah	Jumlah (unit/buah)	Kondisi			Ket.
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Kursi Siswa	313	291	13	9	
2	Meja Siswa	258	224	27	7	
3	Bangku Siswa	65	65	-	-	
4	Papan Tulis	15	14	1	-	
5	Meja Guru	13	9	3	1	
6	Kursi Guru	13	10	1	2	
7	Lemari Guru	6	-	4	2	
8	Rak Buku	2	2	-	-	

9	Lemari TU	3	3	-	-	
10	Meja/ Kursi sofa	4	3	1	-	
11	Meja Rapat	3	3	-	-	
12	Kursi Rapat	8	8	-	-	
13	Lemari buku	2	-	1	1	
14	Meja TU	3	2	1	-	
15	Kursi TU	3	2	1	-	
16	Meja Komputer	1	1	-	-	
17	Meja Kamad	1	1	-	-	
18	Kursi Kamad	1	1	-	-	
19	Difan UKS	1	1	-	-	
20	Meja UKS	1	1	-	-	
21	Kursi UKS	1	1	-	-	
22	Kota PPPK	1	1	-	-	
JUMLAH		719	643	53	23	

2. Jumlah dan Kondisi Perlengkapan Olahraga Madrasah

No	Jenis Alat	Jumlah	Kondisi		
			B	RR	RB
1	Bola Volly	4	2	-	2
2	Bola Sepak	4	2	-	2
3	Bola Takraw	4	2	-	2
4	Bola Kasti	6	4	-	2
5	Raket	4	-	2	2
6	Meja Tennis	1	-	1	-
7	Bet	2	2	-	-
8	Net / jarring	3	2	-	1
9	Matras	-	-	-	-
10	Nomor punggung	12	12	-	-
11	Seragan Klub	24	24	-	-
JUMLAH		64	50	3	11

3. Jumlah dan Kondisi Perlengkapan Administrasi/TU Madrasah

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		
			B	RR	RB
1	Mesin Ketik	1	-	1	-
2	Mesin Stensil	1	-	-	1
3	Mesin Fotocopy	-	-	-	-
4	Komputer	3	2	1	-
5	Printer	3	1	-	2
6	TV	1	1	-	-
7	Tape Recorder	1	-	1	-
8	Map File	10	10	-	-
9	Steping	7	5	-	2
10	Pelubang kertas	2	2	-	-
11	Telephone	3	2	1	-
12	Kipas Angin	1	1	-	-
13	DVD/VCD Player	1	1	-	-
14	Stempel	2	2	-	-
15	Bantal Stempel	2	1	1	-
16	Keranjang Map	6	6	-	-
	JUMLAH	42	33	4	5

4. Jumlah dan Kondisi Alat Peraga Madrasah

No	Jenis Alat	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Alat Peraga Bhs. Indonesia	3	2	-	1
2	Alat Peraga Matematika	7	5	1	1
3	KIT IPA	3	1	1	1
4	Gambar Model	7	6	1	-
5	Torso	5	5	-	-
6	Rangka	2	1	-	1
7	Globe	3	3	-	-
8	Peta	8	2	2	4
9	Atlas	20	10	-	10
	JUMLAH	58	35	5	18

5. Jumlah dan Kondisi Perlengkapan Kesenian

No	Jenis Alat	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Drum Band	-	-	-	-
2	Gendang	1	1	-	-
3	Gong	1	1	-	-
4	Orgen	1	1		
	JUMLAH	2	2	-	-

6. Jumlah dan Kondisi Buku/Material Pendidikan dan Koleksi Perpustakaan

No	Mata Pelajaran/Koleksi	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar	Keterangan
1	Pendidikan Agama Islam:			
	a. Qur'an Hadits	1	62	
	b. Aqidah Akhlak	1	67	
	c. Fiqih	1	67	
	d. SKI	1	57	
2	Pendidikan Kewarganegaraan	1	29	
3	Bahasa Indonesia	1	72	
4	Bahasa Arab	1	62	
5	Matematika	1	82	
6	IPA/Sains	1	77	
7	Pengetahuan Sosial	1	43	
8	Kerajinan Tangan & Kesenian	1	4	
9	Pendidikan Jasmani	1	4	
10	Muatan Lokal:			
	a. Bahasa Inggris	1	4	
	b. Sosial Budaya	1	2	
	c. Baca Tulis Huruf Qur'an	1	15	
11	Buku Prestasi	1	250	
12	Buku Kontras/LKS	1	300	
	JUMLAH	17	1.197	

C. PRESTASI YANG DIRAIH MADRASAH

a. Daftar Prestasi Madrasah Dalam Lomba Mata Pelajaran

No	Tahun	Jenis Prestasi	Tingkat	Juara
1.	2013/2014	Lomba Mata Pelajaran antar SD	Gugus	I – IPS
2.	2014	Lomba Matapelajaran antar MI	Kabupaten	I
3.	2014/2015	Lomba Mata Pelajaran antar SD	Gugus	I PPKn/PS

4.	2015/2016	Lomba Mata Pelajaran antar MI	Kabupaten	III-PPKn/PS
----	-----------	-------------------------------	-----------	-------------

b. Daftar Prestasi Madrasah Dalam Lomba Bidang Keagamaan

No	Tahun	Jenis Prestasi	Tingkat	Juara
1.	2014	MTQ Pelajar (Qori') antar Pelajar MI	Kabupaten	II
2	2015	Kaligrafi Al Qur'an antar Pelajar MI	Kabupaten	I

c. Daftar Prestasi Madrasah Dalam Lomba Bidang Seni dan Budaya

No	Tahun	Jenis Prestasi	Tingkat	Juara
1.	2014	Tarian Daerah Antar Pelajar Madrasah	Kabupaten	II
2.	2014	Qasidah Putri Antar Pelajar Madrasah	Kabupaten	II
3.	2015	Baca Puisi Putri Antar Pelajar Madrasah	Kabupaten	II

d. Daftar Prestasi Madrasah Dalam Lomba Bidang Olahraga

No	Tahun	Jenis Prestasi	Tingkat	Juara
1.	2013	Sepak Bola Antar Pelajar MI	Kabupaten	III
2.	2014	Bulu Tangkis Putri Antar Pelajar MI	Kabupaten	I
3.	2014	Bulu Tangkis Putra Antar Pelajar MI	Kabupaten	IIII
4.	2015	Tenis Meja Putri Antar Pelajar MI	Kabupaten	III

e. Daftar Prestasi Lainnya

No	Tahun	Jenis Prestasi	Tingkat	Juara
1.	2014	UKS	Kabupaten	I
2	2014	Guru MI Teladan Berprestasi	Kabupaten	III
3	2015	Madrasah Berprestasi	Kabupaten	I
4	2015	Madrasah Berprestasi	Propinsi	Favorit II
5	2015	UKS	Propinsi	I

➤ Angket Penelitian

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Akbar
Nama Panggilan : Akbar
Tempat/Tanggal Lahir : Kota Reo, 1 Juli 1991
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Jl.Sultan Alauddin III. Makassar

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Ismail Saleh
Nama Ibu : Habasiah Ismail

Riwayat Pendidikan

1. Sekolah Dasar Negeri Inpres Jati Kab. Manggarai, tahun 1998-2004
2. Madrasah TsanawiyahNegeri Reo Kab. Manggarai, Tahun Ajaran 2004-2007
3. Madrasah AliyahNegeri Reo Kab. Manggarai, Tahun Ajaran 2009-2011
4. Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulawesi Selatan, tahun 2011-2015.

Motto

Apabila anda ingin melihat masa depan, maka lihatlah apa yang sedang anda kerjakan sekarang dan jika anda ingin melihat masa lalu, lihatlah apa yang terjadi sekarang!